

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam suatu kegiatan ekonomi, usaha, bisnis, dan sebagainya, laporan keuangan sangat berperan penting bagi kelangsungan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga yang menunjukkan sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Para pemakai laporan keuangan akan selalu melakukan pemeriksaan dan mencari informasi tentang kehandalan laporan keuangan perusahaan. Cara mencari informasi tersebut adalah dengan mengharuskan dilakukan audit secara independen agar informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan lengkap, akurat, dan tidak bias.

Menurut Arens (2011) audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Akuntan publik adalah akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama dalam bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya dan juga menjual jasa sebagai konsultasi pajak, konsultasi di bidang manajemen, penyusunan sistem akuntansi serta penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik, kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum

diaudit. Jasa profesional yang independen dan obyektif, dalam hal ini adalah akuntan publik, diperlukan untuk menilai kewajaran informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen. Namun informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen suatu perusahaan mengandung kemungkinan adanya pengaruh kepentingan pribadi manajemen dalam menyajikan informasi hasil usaha dan posisi yang menguntungkan bagi mereka, serta ketidakjujuran yang dilakukan oleh manajemen dalam penyusunan laporan keuangan tersebut.

Peranan auditor yang demikian penting dan strategis dalam berkembangnya masyarakat ke depan, diperlukan karakter auditor yang profesional. Jasa audit keuangan yang diberikan oleh auditor, merupakan jasa pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, baik secara individual maupun badan usaha yang berkaitan dengan laporan keuangan.

Pada umumnya, kualitas audit selalu ditinjau dari pihak auditor. Kualitas pelaksanaan audit selalu mengacu pada standar-standar yang ditetapkan, meliputi standar umum, standar pekerjaan dan standar pelaporan (SPAP, 2011). Kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik memang tengah mendapat sorotan dari masyarakat setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik dari luar negeri maupun dari dalam negeri.

Maraknya skandal keuangan yang terjadi baik dari dalam maupun dari luar negeri telah memberikan dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Profesi akuntan publik sebagai pihak ketiga yang independen seharusnya memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan sebuah laporan keuangan. Akan tetapi adanya pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas

audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik diluar negeri maupun didalam negeri (Christiawan, 2009:82).

Skandal didalam negeri terlihat dari diambilnya tindakan oleh Majelis Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) terhadap 10 Kantor Akuntan Publik yang diindikasikan melakukan pelanggaran berat saat mengaudit bank-bank yang dilikuidasi pada tahun 1998. Selain itu terdapat kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak bisa terdeteksi oleh akuntan publik yang menyebabkan perusahaan didenda oleh Bapepam (Christiawan, 2009:82).

Fenomena kualitas audit disepanjang tahun 2012 terdapat 4 akuntan publik (AP) yang berpraktek di sektor pasar modal dicabut kegiatan usahanya (Ngalim Sawega, 2012). Sebenarnya ada 5 jenis sanksi terhadap AP yang melanggar ketentuan di pasar modal (Ngalim Sawega, 2012). Mulai dari yang paling ringan berupa denda, peringatan tertulis, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha dan hingga pencabutan ijin (Ngalim Sawega, 2012). "Sanksi akuntan publik yang paling berat hanya dikenakan pembekuan kegiatan usaha di sektor pasar modal sebanyak 4 akuntan publik," (Ngalim Sawega, 2012).

Pelanggaran yang melibatkan kantor akuntan publik dan akuntan publik yang menyebabkan kantor akuntan publik dan akuntan publik dikenakan sanksi, antara lain:

Tahun 2017 Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tersandung batu kerikil besar dengan Operasi Tangkap Tangan (OTT) KPK terhadap 2 (dua)

Auditor Utama Keuangan Negara III BPK beserta salah satu orang stafnya. Para Auditor ini diduga terlibat penyalahgunaan wewenang dalam dugaan kasus suap pemberian predikat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2016 terhadap Inspektur Jenderal pada Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI.

Penyimpangan oleh lembaga pengawas keuangan negara ini menambah deretan masalah dalam sistem pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan negara di Indonesia. Sebab, selama ini yang menjadi sorotan dan viral terhadap bobroknya sistem pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan negara di Indonesia antara lain “hanya” tidak efisiennya penyelenggara negara (baca: eksekutif, legislatif, dan yudikatif) menggunakan anggaran negara, maraknya praktik penyalahgunaan anggaran di setiap instansi penyelenggara negara yang berujung korupsi.

Fenomena di atas menyiratkan bahwa auditor juga bisa menjadi tidak profesional karena menerima suap dan mengeluarkan opini yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Fenomena ini bertolak belakang dengan Dimensi atau indikator Kualitas Audit Standar Umum yang berbunyi “Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama”.

<https://geotimes.co.id/mafia-rewards-dan-auditor-jangan-koruptor/>

Tahun 2016 Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) patut diduga menggunakan data dari sumber lain yang tidak kompeten dalam kasus Tanah Rumah Sakit (RS) Sumber Waras. Karena data yang tidak berkompeten maka hasil auditnya tidak benar. Seperti dalam laporan hasil pemeriksaan (LHP), khususnya opini, kesimpulan dan rekomendasi yang menyatakan ada pelanggaran hukum dan ada kerugian negara sebesar Rp 191 miliar, bertentangan dengan fakta-fakta yang diungkap oleh Abraham Tejanegara, selaku pemilik lahan yang menjual kepada Pemda DKI Jakarta.

Demikian ditegaskan Koordinator Tim Pembela Demokrasi Indonesia (TPDI), Petrus Selestinus, kepada SP, Selasa (19/4) pagi.

Dikatakan, kalau BPK menyatakan bahwa alamat obyek jual beli tanah itu terletak di Jalan Tomang Utara dan nilai jual objek pajak (NJOP) adalah Rp 7 juta per meter, maka dari mana BPK memperoleh informasi atau data tentang letak dan harga NJOP atas obyek jual beli lahan RS Sumber Waras tersebut, karena data yang dimiliki Yayasan Sumber Waras berbeda.

Dalam lalu lintas jual beli tanah, sumber informasi mengenai keabsahan dokumen kepemilikan tanah, letak tanah dan NJOP biasanya selain diserahkan oleh para pihak (penjual dan pembeli), juga Pejabat Pembuat Akte Tanah (PPAT) kemudian memverifikasi lagi ke Kantor Pertanahan, Kantor Kelurahan dan dari Dinas Pajak setempat untuk mendapat kepastian dan kebenaran terkait NJOP, sertifikat hak dan letak alamat obyek pajak / obyek jual-beli.

Fenomena diatas terjadi karena auditor menggunakan data dari sumber lain yang tidak kompeten, sehingga hasil audit menjadi keliru. Fenomena ini menyiratkan perlunya bukti audit yang kompeten agar hasil audit akurat dan sesuai. Fenomena ini bertolak belakang dengan dimensi atau indikator Kualitas Audit Standar Pekerjaan Lapangan yang berbunyi “Bukti audit kompeten yang cukup dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit”.

<http://www.beritasatu.com/nasional/360753-bpk-patut-diduga-dapat-data-dari-sumber-tak-kompeten.html>

Maraknya skandal keuangan yang terjadi telah memberikan dampak besar terhadap kepercayaan publik pada profesi akuntan publik. Dan yang menjadi pertanyaan besar dalam masyarakat adalah mengapa justru semua kasus tersebut melibatkan profesi akuntan publik yang seharusnya mereka sebagai pihak ketiga yang independen yang memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan sebuah laporan keuangan.

Audit yang berkualitas salah satu tujuan akhir dari proses audit, audit yang berkualitas dapat dilihat dari tingkat kepatuhan auditor terhadap prosedur dan ketentuan yang seharusnya dilakukan pada saat melaksanakan audit. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2011) dengan menerapkan standar auditing dalam melakukan audit, auditor dapat memberikan jaminan terhadap kualitas audit yang dihasilkan dengan mutu tinggi.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil-hasil penelitian terdahulu, diantaranya : Tri Widyastuti dan

Dwi Handoko (2014), Lauw Tjun Tjun, Elizabeth Indrawati Marpaung dan, Santy Setiawan (2012), Sakinah (2014), Susilawati dan, Maya R Atmawinata (2014), Amalia Dewi Rosalina (2014), Izzatul Farida, Abdul Halim dan, Retno Wulandari (2016). Berikut ini merupakan tabel faktor-faktor penelitian terdahulu yang mempengaruhi kualitas audit:

Tabel 1.1
Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit

Nama Peneliti/Thn	Independensi	Kompetensi	Integritas	Profesionalisme	<i>Due Professional care</i>	Etika
Tri Widyastuti dan Dwi Handoko (2014)	×	√	√	-	-	-
Lauw Tjun Tjun, Elizabeth Indrawati Marpaung dan, Santy Setiawan (2012)	×	√	-	-	-	-
Sakinah (2014)	√	-	√	-	-	-
Susilawati dan Maya R Atmawinata (2014)	√	-	-	√	-	-
Amalia Dewi Rosalina (2014)	√	√	-	-	-	-
Izzatul Farida, Abdul Halim dan, Retno Wulandari (2016)	√	√	-	-	√	√

Keterangan:

- √ = Berpengaruh Signifikan
- ×
- = Tidak Berpengaruh Signifikan
- = Tidak Diteliti

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Tri Widyastuti dan Dwi Handoko (2014) dengan judul “Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di Inspektorat Jenderal Kementrian Keuangan)” Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan Independensi, Kompetensi dan Integritas Auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Sementara itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada unit observasi, yaitu auditor yang bekerja di Inspektorat Jenderal Kementrian Keuangan. Sedangkan penulis meneliti unit observasi auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Bandung. Hasil penelitian yang diteliti oleh Sakinah (2014), Susilawati dan Maya R Atmawinata (2014), Amalia Dewi Rosalina (2014) dan Izzatul Farida, Abdul Halim dan, Retno Wulandari (2016) menunjukkan hasil yang sama, yaitu Independensi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Lauw Tjun Tjun, Elyzabeth Indrawati Marpaung, dan Santy Setiawan (2012) serta penelitian yang dilakukan Tri Widyastuti dan Dwi Handoko (2014) menunjukkan bahwa Independensi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang tentang pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit.

Tabel 1.2
Perbedaan dengan Penelitian yang Direplikasi

Objek Perbedaan	Tri Widyastuti dan Dwi Handoko (2014)	Ahmad Zacky Saleh (2017)
Tempat Penelitian	Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - KAP Prof.H.Tb Hasanudin, MSc dan Rekan - KAP Dr.H.E.R Suhardjadinata dan Rekan - KAP Djoemarma, Wahyudin dan Rekan - KAP Drs Gunawan Sudrajat - KAP AF Rachman - KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto & Rekan - KAP M.Zainudin, Sukmadi & Rekan

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1. Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah kurang baiknya kualitas audit yang disebabkan oleh kelalaian dan ketidak telitian dalam mengerjakan audit. Hal ini berdasarkan latar belakang dan tinjauan penelitian terdahulu mengenai pengaruh independensi, kompetensi, dan integritas terhadap kualitas audit.

1. Kurangnya kemahiran profesional yang dimiliki auditor dalam pemberian opini.
2. Penggunaan bukti yang tidak kompeten mengakibatkan hasil audit yang keliru.

1.2.2. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan, yaitu :

1. Bagaimana Independensi akuntan publik pada KAP di Kota Bandung
2. Bagaimana Kompetensi akuntan publik pada KAP di Kota Bandung
3. Bagaimana Integritas yang dimiliki akuntan publik pada KAP di Kota Bandung
4. Bagaimana Kualitas Audit yang dihasilkan oleh akuntan publik pada KAP di Kota Bandung
5. Seberapa besar pengaruh Independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung
6. Seberapa besar pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung
7. Seberapa besar pengaruh Integritas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana Independensi akuntan publik di Kota Bandung
2. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana Kompetensi akuntan publik di Kota Bandung

3. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana Integritas yang dimiliki akuntan publik di Kota Bandung
4. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana Kualitas Audit yang dihasilkan oleh akuntan publik di Kota Bandung
5. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh Independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung
6. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung
7. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh Integritas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu secara praktis dan teoritis sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan memperbanyak pengetahuan di bidang akuntansi yang berhubungan dengan independensi, kompetensi dan, integritas serta kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah ini. Beberapa pihak yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi penulis

Memberikan pengetahuan dan menambah wawasan mengenai independensi, kompetensi, dan integritas serta pengaruhnya terhadap kualitas audit.

2. Bagi perusahaan

Memberikan kontribusi informasi mengenai keadaan independensi, kompetensi, integritas dan kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik.

3. Bagi pihak lain

Memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan serta dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya khususnya mengenai topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.